BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Taman Nasional Gunung Ciremai (TNGC) merupakan kawasan konservasi di Provinsi Jawa Barat yang memiliki fungsi penting dalam pelestarian keanekaragaman hayati. Kawasan ini menjadi habitat berbagai flora dan fauna endemik, termasuk lutung jawa (*Trachypithecus auratus*) (Sulaiman *et al*., 2024). Lutung jawa (*Trachypithecus auratus*) merupakan satwa primata endemik Pulau Jawa, Bali, dan Lombok yang berstatus dilindungi berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.106 Tahun 2018 tentang Jenis Tumbuhan dan Satwa yang Dilindungi (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, 2018). Secara global, status konservasi lutung jawa menurut *International Union for Conservation of Nature* (IUCN) adalah *Vulnerable* (Rentan), yang menunjukkan bahwa spesies ini menghadapi risiko tinggi mengalami kepunahan di alam liar akibat penurunan populasi, degradasi habitat, fragmentasi hutan, serta tekanan dari aktivitas manusia (Nijman, 2021). Selain itu, *Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora* (CITES) menempatkan lutung jawa dalam *Appendix II*, yang berarti perdagangan internasional spesies ini diperbolehkan, tetapi harus diawasi secara ketat agar tidak mengancam kelestarian populasinya (Nijman, 2021). Lutung jawa memiliki peran ekologis penting dalam ekosistem hutan, khususnya sebagai penyebar biji dan penjaga dinamika vegetasi hutan tropis (Tsuji et al., 2019). Keberadaan lutung jawa di ODTWA (Objek Daya Tarik Wisata Alam) Lembah Cilengkrang, Kabupaten Kuningan, menunjukkan bahwa wilayah ini masih menyediakan kondisi habitat yang relatif mendukung kehidupan primata arboreal tersebut.

Aktivitas harian merupakan aspek fundamental dalam kajian ekologi perilaku satwa liar. Aktivitas seperti makan, bergerak, istirahat, dan interaksi sosial mencerminkan bagaimana satwa beradaptasi terhadap kondisi lingkungan dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Pada primata, pola aktivitas harian sangat dipengaruhi oleh faktor ketersediaan pakan, struktur vegetasi, kondisi iklim, serta tingkat gangguan lingkungan. Perubahan pada salah satu faktor tersebut dapat menyebabkan perubahan alokasi waktu aktivitas harian, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kelangsungan hidup populasi (Fitriyani et al., 2023)

Di kawasan Taman Nasional Gunung Ciremai, khususnya ODTWA Lembah Cilengkrang, informasi ilmiah mengenai aktivitas harian lutung jawa masih sangat terbatas. Padahal, kawasan ini berpotensi mengalami tekanan antropogenik seperti aktivitas wisata alam dan perubahan tutupan vegetasi. Ketiadaan data mengenai aktivitas harian lutung jawa di lokasi ini dapat menjadi kendala dalam menilai kondisi habitat serta efektivitas pengelolaan kawasan konservasi. Aktivitas harian yang tidak seimbang, misalnya waktu makan yang berkurang atau meningkatnya waktu istirahat akibat gangguan, dapat menjadi indikator awal adanya tekanan lingkungan terhadap populasi lutung jawa.

Secara teoretis, konsep *time budget* dalam ekologi perilaku menjelaskan bahwa pembagian waktu aktivitas harian satwa merupakan strategi adaptasi untuk memenuhi kebutuhan energi dan meminimalkan risiko lingkungan. Pada lutung jawa, aktivitas makan sangat berkaitan dengan jenis dan ketersediaan vegetasi pakan, sedangkan aktivitas istirahat berhubungan dengan strategi konservasi energi karena spesies ini merupakan pemakan daun *(folivorous primate)* (Kool, 1993). Selain itu, variasi aktivitas harian juga dipengaruhi oleh musim dan struktur habitat (Tsuji *et al*., 2019).

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji aktivitas dan perilaku lutung jawa di berbagai lokasi. Menurut Ningtyas *et al*. (2024), aktivitas harian lutung jawa di habitat terfragmentasi Taman Nasional Bromo Tengger Semeru didominasi oleh aktivitas istirahat dan sosial, yang dipengaruhi oleh kondisi habitat dan gangguan. Penelitian lain di kawasan Pangandaran dan Bali Barat juga menunjukkan bahwa pola aktivitas harian lutung jawa sangat kontekstual dan berbeda antar lokasi, tergantung pada kualitas habitat dan tekanan (Leca *et al*., 2013).

Meskipun demikian, penelitian yang secara spesifik mengkaji aktivitas harian lutung jawa di ODTWA Lembah Cilengkrang, Taman Nasional Gunung Ciremai, masih belum tersedia. Kesenjangan penelitian ini menunjukkan perlunya kajian empiris yang terfokus pada lokasi tersebut, mengingat intensitas pengunjung di lokasi penelitian cukup tinggi. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola pada 20 April 2026 tercatat pada tahun 2024 total jumlah pengunjung sebanyak 37.300 dan pada tahun 2025 tercatat kenaikan dengan total jumlah pengunjung sebanyak 41.300 dan setiap habitat memiliki karakteristik lingkungan yang unik dan berpotensi memengaruhi pola aktivitas satwa. Informasi mengenai aktivitas harian lutung jawa di kawasan ini sangat penting sebagai data dasar dalam upaya konservasi dan pengelolaan habitat secara berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai aktivitas harian lutung jawa (*Trachypithecus auratus*) di kawasan Taman Nasional Gunung Ciremai, khususnya di ODTWA Lembah Cilengkrang Kabupaten Kuningan, menjadi sangat penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai pola aktivitas harian lutung jawa sebagai dasar ilmiah dalam mendukung upaya konservasi, pengelolaan kawasan, serta perlindungan spesies endemik tersebut.

B. Identifikasi Masalah

1. Belum diketahui proporsi alokasi waktu *(time budget)* aktivitas harian lutung jawa di lokasi penelitian.
2. Belum teridentifikasi variasi pola aktivitas harian lutung jawa, khususnya dalam distribusi aktivitas makan, istirahat, bergerak, dan sosial.
3. Belum tersedia informasi mengenai pola aktivitas harian lutung jawa di ODTWA Lembah Cilengkrang sebagai data dasar untuk mendukung kajian ekologi dan pemantauan perilaku primata di kawasan tersebut.

C. Batasan Masalah

1. Penelitian ini hanya dilakukan di wilayah ODTWA Lembah Cilengkrang Taman Nasional Gunung Ciremai (TNGC), Kabupaten Kuningan, Jawa Barat.

2. Spesies satwa yang menjadi objek kajian dibatasi pada *Trachypithecus auratus* (Lutung Jawa) sebagai primata endemik yang mendiami kawasan tersebut
3. Fokus penelitian terbatas pada aktivitas harian Lutung Jawa.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola alokasi waktu aktivitas harian lutung jawa di ODTWA Lembah Cilengkrang?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas harian lutung jawa (*Trachypithecus auratus*) di kawasan Taman Nasional Gunung Ciremai, khususnya ODTWA Lembah Cilengkrang, Kabupaten Kuningan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi data dasar (*baseline data*) bagi pengelola Taman Nasional Gunung Ciremai (TNGC) dalam pengelolaan habitat lutung jawa (*Trachypithecus auratus*), termasuk sebagai bahan pertimbangan penataan zona penyangga (*buffer zone*) antara jalur wisata dan habitat lutung. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya informasi mengenai aktivitas harian lutung jawa di kawasan ODTWA serta menjadi referensi bagi penelitian lanjutan di bidang ekologi perilaku dan konservasi primata. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan dalam penyusunan atau penyempurnaan standar operasional prosedur (SOP) pengelolaan aktivitas pengunjung guna meminimalkan gangguan terhadap lutung jawa.